

## EFEKTIFITAS PELATIHAN KEMITRAAN BIDAN DAN DUKUN TERHADAP PENINGKATAN KOMUNIKASI, KERJASAMA DAN KOMITMEN DI CIKALONG WETAN KABUPATEN BANDUNG BARAT

Rosita Syaripah<sup>1</sup>, Endah Dian Marlina<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup>Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<b>Genesis Naskah:</b> <i>Submissions: 28-04-2021</i> <i>Revised: 27-05-2021</i> <i>Accepted: 28-05-2021</i>	Kemitraan bidan dan dukun adalah suatu bentuk kerjasama bidan dan dukun yang saling menguntungkan dengan prinsip keterbukaan, kesetaraan, dan kepercayaan., Kemitraan ini menempatkan bidan sebagai penolong persalinan dan mengalihfungsikan dukun sebagai mitra bidan dalam merawat ibu dan bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap, komunikasi, kerjasama, dan komitmen bidan-dukun sebelum dan sesudah pelatihan kemitraan bidan dan dukun. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu ( <i>Quasi Eksperimental Research</i> ) dengan model <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> . Subjek dalam penelitian ini melibatkan 33 dukun dan 19 bidan. Data Pretest meliputi penilaian komunikasi, kerjasama, dan komitmen bidan dan dukun dengan menggunakan daftar tilik yang dikumpulkan 1-4 minggu sebelum pelatihan, dan observasi didasarkan pada data Posttest dilakukan 1-2 bulan sesudah pelatihan (Posttest). Pelatihan kemitraan bidan-dukun dilaksanakan selama 1 hari September tahun 2015 bertempat di Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i> . Hasil Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan kemitraan bidan dan dukun terhadap peningkatan komunikasi, kerjasama, komitmen bidan dan dukun yang ditunjukkan dengan peningkatan skor komunikasi sebesar 29 point, kerjasamanya 29 point, dan komitmen 29 point, dengan nilai P (<0,005) Pelatihan kemitraan diperlukan untuk menjalin kerjasama yang baik antara bidan dan dukun, meningkatkan Kesehatan masyarakat Indonesia dengan berlandaskan kebudayaan.
<b>Kata Kunci:</b> kemitraan, komunikasi, Kerjasama, komitmen, bidan dukun	

## THE EFFECTIVENESS OF TRAINING MIDWIVES AND TRADITIONAL BIRTH ATTENDANTS (TBAS) PARTNERSHIP TO INCREASE COMMUNICATION, COOPERATION AND COMMITMENT IN CIKALONG WETAN WEST BANDUNG

Keywords:	Abstract
<i>Partnership communication, cooperation, komitmen, Midwives TBA'st</i>	<i>Partnership between midwives and Traditional Birth Attendants (TBAS) is Cooperation between midwife and TBA, and the principles of this cooperation are openness, equality and trust each other. This partnership positioning midwives as birth attendants and transform the TBA as a partner of midwives for caring mothers and babies. The purpose of this study is to analyze the differences in knowledge, attitudes, communication, cooperation, and commitment between midwife and TBA before and after training of midwives and TBA's partnership. This study is using a Quasi- Experiment Design (Quasi Experimental Research) with a model of one group pretest - posttest design. It involved 33 TBAS and 19 midwives which this data pretest contains observe communication, cooperation, commitment midwives and TBAS with applying checklist collected 1-4 weeks before the training , and posttest data collection were complete 1-2 months after training ( posttest ). This training of midwives and TBA partnership was held during 1 day. This analysis Research use The wilcoxon Signed Rank. The results of analysis shown the significant enhancement of communication ( 29 point), cooperation (29 point), and commitment (29 Point) with P Value ( &lt;0.005). The training of midwives and TBA partnership is needed to build good cooperation between midwives and TBA, its enhancing health of Indonesian society based on culture</i>

### Korespondensi Penulis:

Rosita Syarifah  
Jl. Wijaya Kusuma No 47-48 Cilandak Jakarta Selatan  
Email: Rositasyarifah.Saman@gmail.com

## Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi, hal ini tentu disebabkan oleh banyak faktor penyebab yang perlu ditinjau untuk diminimalisir terjadinya peningkatan angka kematian setiap tahunnya. Data hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa angka kematian ibu sebanyak 359 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2013 provinsi yang memiliki AKI tertinggi adalah Jawa Barat sebanyak 726 jiwa dari 933.998 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target MDGs yakni AKI sebanyak 102 jiwa per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. (Primadi, 2014)

Selain itu Angka Kematian Bayi (AKB) juga masih tergolong tinggi, dilaporkan pada tahun 2013 di Provinsi Jawa Barat AKB mencapai angka 56,65% dari kelahiran bayi. (Primadi, 2014)

Penyebab kematian ibu dan bayi disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kematian ibu maupun bayi adalah kemampuan dan ketrampilan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. (Depkes, 2008) Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang semakin tinggi di suatu wilayah akan diikuti penurunan kematian ibu di wilayah tersebut. (Maryatun, 2013)

Data menunjukkan pada tahun 2011 jumlah dukun di Indonesia mencapai 114.290. Namun demikian data lain memperlihatkan bahwa angka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan juga mengalami peningkatan khususnya terhitung pada rentang tahun 2002-2003 sampai dengan 2012 yaitu dari 66% meningkat menjadi 83%. Khususnya di Provinsi Jawa Barat persentase persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2013 mencapai 87,5%, dan persalinan dengan bukan tenaga kesehatan sebanyak 22,5%. Lebih khusus lagi di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2014 angka persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 82,34%, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 12,97% kasus persalinan yang dilakukan oleh bantuan dukun dan dilakukan di rumah. (Primadi, 2014)

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Cicalong Wetan Kabupaten Bandung Barat, tahun 2014 angka pertolongan persalinan oleh dukun sebesar 466 ibu bersalin (34,68%) dari 1372 ibu yang bersalin rendahnya cakupan persalinan oleh bidan salah satunya dipengaruhi oleh jumlah bidan yang lebih

sedikit (30 Bidan Desa) dibandingkan dengan jumlah dukun (54 dukun). (Wetan, 2013)

Upaya pemerintah Kecamatan Cicalong Wetan untuk meningkatkan cakupan persalinan dengan tenaga kesehatan melalui pelatihan kemitraan bidan dan dukun yang dilakukan pada tahun 2012. (Wetan, 2013)

Tujuan program kemitraan bidan dan dukun yakni bentuk kerja sama bidan dengan dukun yang saling menguntungkan dengan prinsip keterbukaan, kesetaraan, dan kepercayaan dalam upaya untuk menyelamatkan ibu dan bayi, dengan menempatkan bidan sebagai penolong persalinan dan mengalihfungsikan dukun dari penolong persalinan menjadi mitra dalam merawat ibu dan bayi pada masa nifas, dengan berdasarkan kesepakatan dan komitmen yang telah dibuat antara bidan dengan dukun. (Depkes, 2008) (Budiyono et al, 2012) (Notoatmodjo, 2007)

Pedoman program kemitraan bidan dan dukun yang telah disusun belum sepenuhnya terbangun di Kecamatan Cicalong Wetan, hal ini terbukti dari hasil wawancara awal yang ditujukan kepada 3 bidan desa diperoleh data; (1) masih banyaknya dukun yang tetap menolong persalinan tanpa tenaga kesehatan dengan alasan bayi akan segera keluar, (2) beberapa dukun tidak mengetahui bahwa bila menolong persalinan sendiri tidak diperbolehkan dan akan mendapatkan sanksi, (3) dukun melakukan tindakan menolong persalinan dengan alasan pasien tidak mau ditolong atau dibawa ke bidan, dan (4) dukun enggan memanggil bidan ketika ada pasien yang datang untuk melahirkan atau untuk memeriksakan kehamilan, (5) dukun memanggil bidan bila kondisi pasien sudah gawat. (Wetan, 2013)

## Metode

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *pretest-posttest one group design* yaitu dengan melakukan pengukuran komunikasi, kerjasama dan komitmen, sebelum dan sesudah pelatihan diberikan.

Penelitian ini dilakukan pada September s/d Desember 2015, di wilayah Kecamatan Cicalong Wetan Kabupaten Bandung Barat, pelatihan berlangsung selama 1 hari, pelatihan di paparkan oleh Kepala Bagian Kesehatan Keluarga Dinkes Kabupaten Bandung Barat, Psikolog, serta Perwakilan Camat Kecamatan Cicalong Wetan, dengan jumlah subjek penelitian 33 orang dukun

dan 19 orang bidan. kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Range Test* untuk mengetahui perbedaan skor komunikasi, kerjasama dan komitmen sebelum dan sesudah.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Bidan

Variabel	Frekuensi	Presentase
<b>Umur</b>		
- ≤ 35 tahun	6	31,6
- 36 – 46 tahun	7	36,8
- 47 – 57 tahun	6	31,6
- > 58	0	0
<b>Pendidikan</b>		
- (PT) D-III Kebidanan	19	100
<b>Penghasilan</b>		
- ≤ UMR	6	31,6
- > UMR	13	72,8

dapat diketahui bahwa jumlah responden bidan 19 orang, dengan rentang usia 25-50 tahun, dan semua responden (100%) berpendidikan D-III Kebidanan, dengan penghasilan perbulan Rp.2.280.175,- s/d 5.000.000,-

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Dukun

Variabel	Frekuensi	Presentase
<b>Umur</b>		
- ≤ 35 tahun	0	0
- 36 – 46 tahun	2	6,1
- 47 – 57 tahun	10	30,3
- > 58	21	63,6
<b>Pendidikan</b>		
- Tidak Sekolah	13	40,6
- SD	16	50
- SMP	4	9,4
- SMA	0	0
- Perguruan Tinggi	0	0
<b>Penghasilan</b>		
- ≤ UMR	24	72,7
- > UMR	9	27,2

Tabel di atas memaparkan tentang karakteristik dukun, usia terbanyak diatas 58 tahun, ¼ dari jumlah paraji tidak sekolah, dan terdapat 24 orang paraji memiliki penghasilan dibawah Rp. 2.280.175,-

Tabel 3 Perbedaan Komunikasi, Kerjasama Dan Komitmen Bidan Sebelum Dan Sesudah Pelatihan

Bidan	Perlakuan		Nilai P*
	Sebelum	Sesudah	
Komunikasi			
Median ( Min-Max)	57 ( 29-86)	86 (57-97)	0.001
Peningkatan Komunikasi (%)	10 ( 0-18)		
Kerjasama			
Median ( Min-Max)	71( 43-71)	86 (57-86)	0.001
Peningkatan kerjasama (%)	10 ( -0 -18)		
Komitmen			
Median ( Min-Max)	57 (43-86)	86 (57-100)	0.000
Peningkatan komitmen (%)	10 ( 0-24)		

Ket : \* Uji *wilcoxon Signed Rank*

Berdasarkan tabel 3 terlihat perbedaan yang bermakna pada median skor komunikasi, kerjasama dan komitmen bidan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan, dan terjadi peningkatan skor untuk komunikasi, kerjasama, dan komitmen. Dengan nilai  $P < 0.005$  yang bermakna bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada komunikasi, kerjasama dan komitmen bidan sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 4 Komunikasi, Kerjasama Dan Komitmen Dukun Sebelum Dan Sesudah Pelatihan

Dukun	Perlakuan		Nilai P*
	Sebelum	Sesudah	
Komunikasi			
Median ( Min-Max)	17 ( 17-50)	86 (57-86)	0.000
Peningkatan Komunikasi (%)	12 ( 7-18)		
Kerjasama			
Median ( Min-Max)	57 ( 43-71)	86 ( 57-100)	0.000
Peningkatan kerjasama (%)	16 ( 0 -20)		
Komitmen			
Median ( Min-Max)	57 (29-71)	86 (57-100)	0.000
Peningkatan komitmen (%)	12 ( 0-24)		

Ket : \* Uji *wilcoxon Signed Rank*

Berdasarkan tabel diatas terlihat perbedaan yang bermakna pada median skor komunikasi, kerjasama dan komitmen bidan sebelum

pelatihan dan sesudah pelatihan, dan terjadi peningkatan skor untuk komunikasi, kerjasama, dan komitmen. Dengan nilai  $P < 0.005$ .

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pelatihan Kemitraan bidan dan dukun terhadap peningkatan komunikasi**

Pelatihan kemitraan antara bidan dan dukun berisi tentang materi kemitraan mengenai kehamilan, persalinan, kerjasama antara bidan dan dukun dalam pemeriksaam kehamilan dan pertolongan persalinan, serta teori tentang komunikasi, kerjasama dan komitmen bidan-dukun dalam kemitraan,

Hasil penelitian memaparkan bahwa pelatihan kemitraan mampu meningkatkan komunikasi bidan dukun, seperti yang terlihat pada tabel 3 terdapat peningkatan median skor komunikasi bidan sebelum dan sesudah pelatihan yaitu 57 vs 86, peningkatan skor komunikasi dukun terlihat pada tabel 4 terdapat peningkatan dengan median skor 17 vs 86. Dan keduanya memiliki nilai  $P < 0.005$  yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara pelatihan kemitraan bidan-dukun dengan komunikasi bidan dan dukun. Dari hasil tersebut terlihat bahwa komunikasi dukun lebih meningkat dari pada bidan, hal ini terjadi karena beberapa bidan masih kurang komunikatif terhadap dukun, hal ini dipengaruhi oleh, sikap bidan yang menganggap bahwa bidan lebih profesional dari pada dukun, Usia bidan lebih muda dari dukun, pendidikan yang lebih tinggi, serta pendapatan yang lebih baik, perbedaan bahasa serta budaya, karena berdasarkan hasil wawancara hampir 50% bidan di kecamatan cikalong wetan merupakan pendatang.

Pelatihan kemitraan bidan dan dukun mencantumkan materi mengenai komunikasi, kerjasama dan komitmen yang baik dalam kemitraan yang disampaikan oleh ahli psikolog, dengan menggunakan bahasa yang sederhana, sesekali diselingi dengan bahasa sunda, dan diakhiri dengan praktik komunikasi berupa *role play*, bidan dan dukun membentuk grup kemudian fasilitator memberikan kasus, Di dalam cerita tersebut menggambarkan kebiasaan yang berlaku di suatu masyarakat dalam hal melahirkan dan tokohnya terdiri dari ibu yang baru melahirkan, orang tua, nenek, suami, dukun bayi. Melalui cerita ini diperoleh proses belajar dengan merujuk pada kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari, sehingga diperoleh umpan balik bahwa hal yang dilakukan selama ini tidak

boleh karena dapat merugikan ibu dan bayi. (Wulandari, 2009) (Azizah, 2019) (Sembiring et al, 2019) Kemudian kasus didiskusikan oleh grup untuk diselesaikan kemudian di mainkan dengan role play. Berdasarkan pengalaman di atas jelas terlihat bahwa proses komunikasi merupakan bagian penting untuk bisa mempengaruhi dukun bayi merubah perilakunya. Kelley & Thibaut (1978) dalam Notoatmodjo dan Priamadi menjelaskan pada ranah sosial psikologis. (Kayombo, 2013) (Notoatmodjo, 2007) Proses komunikasi berdampak pada perubahan perilaku melalui sebuah proses interaksi Teori ini sebagai dasar untuk memahami pengaruh sosial dan komunikasi interpersonal terhadap perilaku yang berkaitan dengan kesehatan. (Notoatmodjo, 2007) (Mboho et al, 2012) (Walsh et al, 2006)

### **Pelatihan Kemitraan Bidan Dan Dukun Terhadap Peningkatan Kerjasama Bidan Dan Dukun.**

Pada hasil penelitian ini menemukan bahwa pelatihan kemitraan bidan dan dukun mampu meningkatkan kerjasamadalam kemitraan bidan dengan dukun, seperti yang terlihat pada tabel 3 terdapat peningkatan median skor kerjasama bidan sebelum dan sesudah pelatihan 71 vs 86, dan skor kerjasama dukun terlihat pada tabel 4 terdapat peningkatan dengan median skor 57 vs 86. Dan keduanya memiliki nilai  $P < 0.005$  yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara pelatihan kemitraan bidan-dukun dengan kerjasama bidan dan dukun. Untuk menilai keberhasilan dalam pelatihan dilakukan evaluasi, dengan membandingkan skor peningkatan kerjasama sesudah pelatihan, Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kendari dan Cirebon, bahwa alasan bidan mau bermitra mengatakan bahwa dengan menjalin kerjasama dengan dukun membuat mereka merasa pekerjaannya terbantu atau lebih ringan. (Mboho et al, 2012) (Walsh et al, 2006)

Apalagi dukun sudah sangat dekat dengan masyarakat, sehingga mereka biasanya lebih dahulu tahu jika ada yang hamil. (Buehi et al, 2012) (Titaley et al, 2010) Selain itu kadang-kadang masyarakat juga memang masih membutuhkan kehadiran dukun untuk membantu setelah persalinan selesai. (Wulandari, 2009) Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Demak bahwa didapatkan banyak dukun yang telah melakukan kerja sama dengan bidan dalam

menolong persalinan sebanyak 5 orang dukun. (Primadi, 2015) (Afrisal, 2013)

Kemitraan bidan dengan dukun adalah bentuk kerjasama antara bidan dan dukun, di mana kerjasama ini harus saling menguntungkan kedua belah pihak dan atas dasar transparansi, kesamaan serta rasa saling percaya untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Peran bidan dalam bermitra adalah menolong kelahiran serta mengalihfungsikan dukun yang pada awalnya menolong persalinan menjadi rekan kerja untuk merawat ibu dan bayi (Depkes, 2008). (Depkes, 2008) (Budiyono, 2012) (Anggorodi, 2014) (Core, 2014)

### **Pelatihan Kemitraan Bidan Dan Dukun Terhadap Peningkatan Komitmen Bidan Dan Dukun.**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelatihan kemitraan bidan dan dukun mampu meningkatkan komitmen bidan dukun dalam kemitraan bidan dengan dukun, seperti yang terlihat pada tabel 3 terdapat peningkatan median skor komitmen bidan sebelum dan sesudah pelatihan 57 vs 86, dan peningkatan skor komitmen dukun terlihat pada tabel 4 terdapat peningkatan dengan median skor 57 vs 86. Dan keduanya memiliki nilai  $P < 0.005$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pelatihan kemitraan bidan-dukun dengan komitmen bidan dan dukun. Untuk menilai keberhasilan dalam pelatihan dilakukan evaluasi, dengan membandingkan skor peningkatan komitmen sesudah pelatihan

Dilihat dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bidan dan dukun sama-sama mengalami peningkatan komitmen, hal ini dipengaruhi oleh kedua profesi tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menurunkan kematian ibu dan bayi serta peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi. Dari kedua subjek bidan dan dukun, terlihat bahwa dukun lebih tinggi peningkatan komitmennya, hal ini dipengaruhi oleh usia dukun yang relatif lebih dewasa dibandingkan bidan, lama kerja sebagai dukun dan pengalaman dukun yang lebih lama dibandingkan bidan.

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara - cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada

kepentingan pribadi. (Metti et al, 2012) (Primadi, 2014) (Adriana et al, 2014)

Keberhasilan dalam sebuah pelatihan kemitraan bidan dan dukun terbentuknya komitmen, antara lain Bidan dan dukun berkomitmen untuk berbagi ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh wanita dalam masyarakat, yang berhubungan dengan kehamilan (cara menjalankan kehamilan yang baik, bagaimana mencari pertolongan saat terjadi kegawatdaruratan, memberikan dukungan kepada wanita untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, untuk mencegah terjadinya komplikasi dalam kehamilan. (Metti, 2012) (Nanur et al, 2016)

### **Kesimpulan dan Saran**

Terdapat perbedaan dan pengaruh pelatihan kemitraan bidan dan dukun terhadap peningkatan komunikasi, kerjasama dan komitmen bidan dan dukun, dengan  $<0,005$ . dan peningkatan Score untuk peningkatan komunikasi, kerjasama dan komitmen bidan dan dukun. Bidan dan dukun dapat meningkatkan konsep kemitraan yang sudah terjalin, dengan meningkatkan komunikasi, kerjasama dan komitmen.

### **Daftar Pustaka**

- Adriana, N., Wulandari, L. P. L., Duarsa, D. P., Adriana, N., Wulandari, L. P. L., & Duarsa, D. P. (2014). Akses Pelayanan Kesehatan Berhubungan dengan Pemanfaatan Fasilitas Persalinan yang Memadai di Puskesmas Kawangu Access to Health Service related to Use of Antenatal Care Facilities at the Kawangu Health Centre – East Sumba Pendahuluan Menurunkan kematian. *Public Health and Preventive Archive*, 2, 175–180.
- Afrisal HS,(2013). Yasir Haskas. Hubungan kemitraan bidan dan dukun terlatih dengan peningkatan cakupan persalinan di wilayah kerja puskesmas aska kab. Sinjai. *STIKES Nani Hasanuddin Makassar* (2); 59-64
- Azizah, N. (2019). Layanan Konseling Berbasis Komunitas Bagi Klien di Balai Rehabilitasi Sosial. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(1), 121–135. <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.1998>
- budiyono, Suparwati, A., Bm, S., & Nikita, A. (2012). Kemitraan Bidan dan Dukun dalam Mendukung Penurunan Angka Kematian Ibu di Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak. *Media Kesehatan Masyarakat*

- Indonesia Universitas Diponegoro, 11(1), 14–24.  
<https://doi.org/10.14710/mkmi.11.1.14-24>
- Buehi OM, Akintujoye I. (2012). Perception and utilization of traditional birth attendants by pregnant women attending primary health care clinics in a rural Local Government Area in Ogun State, Nigeria. *International Journal of Women's Health*. 2012;4:25-34.
- CORE. (2014). Training Plan for Traditional Birth Attendants and Maternal Health Aides Training Intervention Modules. Catholic Relief Services.
- Depkes, R. I. (2008). *Pedoman Kemitraan Bidan dan Dukun* (p. 24).
- Depkes, R. I. (2013). Riset Kesehatan Dasar Indonesia.
- Kayombo E. J. (2013). Impact of training traditional birth attendants on maternal mortality and morbidity in Sub-Saharan Africa. *Tanzania journal of health research*, 15(2), 134–142.  
<https://doi.org/10.4314/thrb.v15i2.7>
- Linda V. Walsh P, Mph, CNM, FACNM. (2006). Traditional Birth Attendants in Guatemala. *Journal of Transcultural Nursing*;17(2):148-54.
- Maryatun, A. (2013). Program Pembinaan Dukun Bayi, dalam Upaya Pertolongan Persalinan Sehat di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.
- Mboho, M., Eyo, U., & Agbaje, A. (2012). Services of the Traditional Birth Attendants : How Relevant in Achieving Millennium Development Goal 5. *Academic Research International*, 2(3), 710–717.  
[http://www.savap.org.pk/journals/ARInt/Vo1.2\(3\)/2012\(2.3-87\).pdf](http://www.savap.org.pk/journals/ARInt/Vo1.2(3)/2012(2.3-87).pdf)
- Metti, D., & Rosmadewi. (2012). Hubungan Kemitraan Bidan dan Dukun dengan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. *Kesehatan Metro Sai Wawai*, V(1), 77–83.
- Nanur, F. N., Widarini, N. P., Karmaya, M., Nanur, F. N., Widarini, N. P., & Karmaya, M. (2016). Kemitraan Dukun dengan Bidan dalam Pertolongan Persalinan : Studi Kualitatif di Kabupaten Manggarai Timur The Partnership between Traditional Birth Attendance ( TBA ) and Midwives in Childbirth Assistance : A Qualitative Study in East Manggarai Regency Pe. *Laporan Hasil Penelitian*, 4, 27–34.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta.
- Oscar Primadi M, D. (2014). Effectiveness of strategies incorporating training and support of traditional birth attendants on perinatal and maternal mortality: Meta-analysis. In *BMJ (Online)* (Vol. 344, Issue 7840).  
<https://doi.org/10.1136/bmj.d7102>
- Oscar Primadi M, D. (2014). Hubungan antara tingkat pengetahuan dukun bayi dengan tindakan perawatan bayi baru lahir di puskesmas tangen dan puskesmas sukodono kabupaten sragen.
- Oscar Primadi M, D. (2014). Lampiran Kepmenkes Nomor : 828/MENKES/SK/IX/2008.
- Oscar Primadi M, D. (2014). Perspectives on Health Behavior Theories That Focus on Individuals. In *Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice*.
- Oscar Primadi M, D. (2014). Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu.
- Rina Anggorodi. (2014). Dukun Bayi Dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia. *Makara Kesehatan*, 13(1), 9–14.  
<http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/view/328/324>
- Sembiring, I. M., & Munthe, N. B. G. (2019). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 1(2), 54–61. <https://doi.org/10.35451/jkf.v1i2.170>
- Titaley Christiana, R., Hunter Cynthia, L., Dibley Michael, J., & Peter, H. (2010). Why do some women still prefer traditional birth attendants and home delivery?: a qualitative study on delivery care services in West Java Province, Indonesia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 10, 43.  
<http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=medl&NEWS=N&AN=20701762>
- Wetan PC. (2013). Data Cakupan Persalinan Wilayah kerja puskesmas Cikalong wetan tahun 2013.
- Wulandari D (2009). komunikasi dan konseling dalam praktik kebidanan Jogjakarta: Nuha Medika Press